



Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Di Salah Satu RSUD Di Batam

Siska Natalia¹, Fitriany Suangga², Wulan Pramadhani³, Isnaini⁴

¹⁻⁴Universitas Awal Bros, Batam

Email : siska.nats@gmail.com

Abstract Chronic kidney failure is one of the most common diseases suffered by patients with palliative conditions. Health conditions that decline and require routine dialysis can affect the biopsychosociospiritual of patients. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of hemodialysis and the quality of life of patients with chronic kidney failure. The research design used quantitative correlational, questionnaire using KDQOL. Data analysis using the Kolmogorov-Smirnov bivariate test. The results showed a sufficient quality of life as many as 13 respondents (43.3%), respondents who had a good quality of life as many as 7 respondents (23.3%) and respondents with a quality of life of less than 10 respondents (33.3%). With a p value of 0.033 ($P < 0.05$), these results showed a significant relationship between the length of hemodialysis and the quality of life of patients with chronic renal failure. The recommendation for future research is an in-depth exploration of patients using qualitative methods to be able to explore the quality of life of patients with chronic kidney failure.

Keywords: Chronic Renal Failure, Hemodialysis, Quality Of Life

Abstrak Gagal ginjal kronis merupakan salah satu dari penyakit terbanyak yang di derita pasien dengan kondisi paliatif. Kondisi kesehatan yang menurun dan memerlukan tindakan cuci darah yang rutin dapat berpengaruh pada biopsikososiospiritual pasien, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama hemodialisa dan kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis. Desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasional, kuisioner menggunakan KDQOL. Analisa data menggunakan uji bivariat *kolmogrov-smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup cukup sebanyak 13 responden (43.3%), responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 responden (23.3%) dan responden dengan kualitas hidup kurang sebanyak 10 responden (33.3%). dengan p value 0.033 ($p < 0.05$), hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah eksplorasi secara mendalam pada pasien menggunakan metode kualitatif untuk dapat menggali kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisa, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu kerusakan pada struktur fungsi ginjal yang berlangsung >3 bulan, ditandai dengan penurunan filtrasi ginjal dibawah 15 ml/menit (Hidayati, 2019). Pada pasien GGK terdapat penurunan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik, mental, sosial dan lingkungan. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa (HD) seumur hidupnya menjadi hal yang penting dalam kehidupan para pasien, karena terapi HD adalah untuk mengurangi gejala yang di derita dan mempertahankan kualitas hidup pasien (Mulia dkk, 2018). Oleh karena itu, pasien gagal ginjal kronik pada stadium lanjut kebutuhannya tidak hanya pemenuhan/pengobatan gejala fisik, namun juga pentingnya dukungan terhadap kebutuhan psikologis, sosial dan spiritual yang dilakukan dengan pendekatan interdisiplin yang dikenal sebagai perawatan paliatif untuk meningkatkan

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 03, 2023

* Siska Natalia : siska.nats@gmail.com

motivasi mereka dalam beradaptasi terhadap penyakitnya, sehingga mampu membangun mekanisme coping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Widayati & Lestari, 2015).

Hemodialisa merupakan terapi yang lama, mahal, serta membutuhkan restriksi cairan dan diet (Wahyuni, Miro, Kurniawan, 2018). Proses terapi HD yang dijalani pasien GGK seperti lama, durasi, dan frekuensi berkaitan erat dengan kualitas hidup pasien (Indanah dkk, 2018). Semakin lama seorang pasien menjalani terapi HD akan meningkatkan kekhawatiran serta stress pasien karena berpikir seharusnya terapi HD dapat menyembuhkan penyakitnya (Wahyuni, Miro, Kurniawan, 2018). Lamanya terapi HD tersebut akan mempengaruhi aspek fisik, psikologis, sosioekonomi dan lingkungan secara negatif (Nurcahyati & Karim, 2016). Seperti kehilangan kebebasan karena berbagai aturan, pasien sangat tergantung pada pemberi layanan kesehatan. Tidak menutup kemungkinan pula pasien sering mengalami perpecahan di dalam keluarga dan di dalam kehidupan sosial. Pendapatan akan semakin berkurang atau bahkan hilang, akibat pasien tidak produktif (Supriadi, 2018). Maka dari itu diperlukan pendekatan secara menyeluruh baik dukungan dari tenaga medis, keluarga, sosial dan kepatuhan pasien sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup (Mailani dkk, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada sepuluh responden yang sudah menjalani hemodialisa, ditemukan bahwa terdapat satu responden sudah menjalani hemodialisa selama lima tahun, dua responden sudah menjalani hemodialisa selama tiga tahun dan tujuh responden lainnya sudah menjalani lebih dari delapan bulan. Semua responden mengatakan kualitas hidupnya baik tetapi tujuh dari sepuluh responden mengatakan aktivitas terbatas, tidak bisa beraktivitas yang berat, dan tiga responden mengatakan bahwa banyak waktu dihabiskan untuk mejalani hemodialisa karena hemodialisa dilakukan seumur hidup dan menjadi ketergantungan pada pengobatan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik di instalasi hemodialisa di salah satu RSUD di Batam

METODE

Desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasional, kuisisioner menggunakan lembar data demografi responden dan lama hemodialisa, kualitas hidup menggunakan kuesioner *Kidney Disease Quality of Life Short Form 3.6* (KDQOL-SF 3.6). Analisa data menggunakan uji bivariat *kolmogrov-smirnov*. Populasi adalah pasien gagal ginjal kronis yang

berobat di salah satu RSUD di Batam, sampling menggunakan *total sampling* berjumlah 30 orang. Lokasi penelitian dilakukan di ruang Hemodialisa RSUD.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien GGK Yang Menjalani HD Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Agama, Status Pernikahan, Pendidikan Dan Pekerjaan.

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	18-65	30	100
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	56.7
	Perempuan	13	43.3
	Total	30	100
3	Agama		
	Islam	28	93.3
	Budha	2	6.7
	Total	30	100
4	Status Pernikahan		
	Menikah	30	100
	Total	30	100
5	Pendidikan		
	TIDAK SEKOLAH	3	10
	SD	9	30
	SMP	4	13.3
	SMA	13	43.3
	PERGURUAN TINGGI	1	3.3
	Total	30	100
6	Pekerjaan		
	Bekerja	4	13.3
	Tidak bekerja	26	86.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden memiliki usia 18-65 tahun. Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 17 responden (56.7%), dan 13 responden berjenis kelamin perempuan (43.3%). Responden beragama islam sebanyak 28 responden (93.3%) dan 2 responden beragama budha (6.7%). Status responden semua sudah menikah sebanyak 30 responden (100%). Responden yang tidak bersekolah sebanyak 3 responden (10%), berpendidikan SD sebanyak 9 responden (30%), berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (13.3%), berpendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,3%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (3.3%). Responden yang tidak bekerja lebih banyak yaitu 26 responden (86.7%), dan responden yang bekerja yaitu 4 responden (13.3%).

1. Analisa Univariat

a. Lama Hemodialisa

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Lama Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

No	Lama Hemodialisa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<6 bulan	4	13.3
2	>6 bulan	26	86.7
3	Total	30	100.0

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjalani hemodialisa kurang dari 6 bulan sebanyak 4 responden (13.3%), dan lebih dari 6 bulan sebanyak 26 responden (86.7%)

b. Kualitas Hidup

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

No	Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	7	23.3
2	Cukup	13	43.3
3	Kurang	10	33.3
	Total	30	100.0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 13responden (43.3%), responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 responden (23.3%) dan responden dengan kualitas hidup kurang sebanyak 10 responden (33.3%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

Tabel 4

Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Batam

Lama Hd	Kualitas Hidup						Total		sig
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<6 bulan	0	0	0	0	4	100	4	100	0.033
>6 bulan	7	26.9	13	50	6	23.1	26	100	

Total	7	23.3	13	43.3	10	33.3	30	100
-------	---	------	----	------	----	------	----	-----

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini, 4 responden yang menjalani HD selama <6 bulan memiliki 4 responden (100%) memiliki kualitas hidup kurang. Responden yang menjalani HD selama >6 bulan sebanyak 26 responden, 7 responden (26.9%) memiliki kualitas hidup baik, 13responden (50%) memiliki kualitas hidup yang cukup dan 6 responden (23.1%) memiliki kualitas hidup kurang.

Hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov*, di dapatkan nilai *p value* 0.033 ($p = <0.05$). hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang di rawat di salah satu RSUD di Batam.

DISKUSI

I. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Hasil Univariat

a. Lama Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di RSUD di Batam pada Tabel 2 didapatkan dari 30 responden yang menderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalani lebih dari 6 bulan sebanyak 26 responden (86.7%). Semua responden melakukan HD 2 kali seminggu, Menurut Rahman et al., (2016) terapi HD dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan setiap hemodialisa 5 jam atau sebanyak 3 kali seminggu dengan setiap hemodialisa selama 4 jam. Terapi HD merupakan kelebihan cairan dan sisa metabolisme yang tidak bisa dikeluarkan sendiri, dapat dikeluarkan dengan alat pengganti ginjal. Lamanya terapi hemodialisa akan mempengaruhi dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan penderita gagal ginjal kronik, proses terapi hemodialisa ini upaya untuk memperpanjang usia penderita dengan mengembalikan fungsi ginjal yang sudah rusak (Wahyuni dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan, bahwa semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisa maka pasien akan patuh untuk menjalani hemodialisa, karena telah mencapai tahap menerima dan kemungkinan banyak mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat serta dokter tentang pentingnya melaksanakan hemodialisa secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2018) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lama menjalani hemodialisa mayoritas terbanyak dijumpai pada >6 bulan yaitu sebanyak 22 responden dan <6 bulan sebanyak 12 responden. Hasil ini sesuai dengan

hasil data peneliti yaitu >6 bulan sebanyak 26 responden (86.7%). Tingginya angka lama hemodialisa karena fungsi ginjal mengalami kerusakan permanen pada pasien gagal ginjal kronik, untuk mengembalikan keseimbangan cairan yang terganggu akibat fungsi ginjal yang rusak. Seperti yang disampaikan oleh Brunner & Suddart, (2018) kerusakan ginjal dapat dibantu oleh terapi HD melalui proses ultrafiltrasi, difusi dan osmosis.

b. Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di RSUD Batam Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 13 responden (43.3%), responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 responden (23.3%) dan responden dengan kualitas hidup kurang sebanyak 10 responden (33.3%). Menurut penelitian dari Mulia dkk, (2018) kualitas hidup dijadikan sebagai aspek untuk menggambarkan rasa kesejahteraan, kebahagiaan, kepuasan hidup dan sebagainya.

Tingkat kebahagiaan dan kepuasan hanya dapat ditentukan menurut pasien itu sendiri dan bersifat multidimensi yang mencakup seluruh aspek kehidupan pasien secara holistik (bio, psiko, sosial, kultural dan spiritual) Wahyuni dkk, (2018). Hal ini sejalan dengan Rahman,,(2017) Kualitas hidup merupakan kepuasan yang sejauh mana seseorang menikmati kemungkinan penting dalam hidupnya. Dimana pasien dapat menerima penyakit yang dideritanya dan tetap merasa nyaman memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain (Rahman dkk, 2016). Tingginya angka kualitas hidup cukup di sebabkan adanya kepuasan terhadap pasien yang dapat menyangkut kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat aktivitas, hubungan sosial dan lingkungan, sehingga mampu membangun mekanisme coping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga tidak terdapat penurunan kualitas hidup.

2. Hasil Bivariat

a. Hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup

Hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistic *kolmogrov-smirnov*, di dapatkan nilai p value 0.033 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Batam. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarastika et al., (2019) semakin lama penderita gagal ginjal kronik menjalani terapi HD maka penderita GGK semakin dapat beradaptasi dengan segala aktivitas-aktivitas rutin yang dijalannya sehingga hal tersebut akan mendukung kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian ini didukung dengan temuan Wahyuni, dkk (2018) Lamanya terapi HD tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup, semakin lama pasien menjalani terapi HD maka pasien semakin patuh untuk menjalani HD karena biasanya responden telah mencapai tahap menerima ditambah mereka juga kemungkinan banyak mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat dan juga dokter tentang penyakit dan pentingnya melaksanakan HD secara teratur bagi mereka. Untuk itu diperlukan pendekatan secara menyeluruh baik dukungan dari tenaga medis, keluarga, sosial dan kepatuhan pasien sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup (Mailani dkk, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Mojokerto (Wahyuni dkk, 2018) lebih banyak pasien yang menjalani HD >6 bulan, hal ini menunjukkan bahwa pasien sudah bisa menerima keadaannya saat ini dengan jumlah 71 orang (68,9%) memiliki kualitas hidup cukup. Adanya hubungan antara lama menjalani hemodialisa di sebabkan karena lamanya terapi HD membuat pasien semakin memahami pentingnya terapi HD dan pasien sudah bisa beradaptasi dengan alat/unit di ruang HD sehingga pasien tetap semangat untuk menjalani terapi secara rutin untuk menjaga stabilitas tubuh agar tidak mengalami komplikasi lain dan penurunan kondisi.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden (86.7%) sudah melakukan cuci darah lebih dari 6 bulan, dan memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 13 responden (43.3%), kualitas hidup baik sebanyak 7 responden (23.3%), dan kualitas hidup kurang sebanyak 10 responden (33.3%). Ada hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Batam, p value 0.033 ($p < 0.05$) ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

SARAN

Bagi peneliti lain agar menggali lebih dalam kualitas hidup pasien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan metode kualitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Brunner & Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah 12th Ed.). Jakarta: EGC, 2018
- Indanah, Sukarmin, & Rusnoto. Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal. The 7th University Research Colloquium 2018, 608–615, 2018
- Mailani, F. Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa:

- Systematic Review. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1–8, 2015.
- Mulia, D. S., Mulyani, E., Pratomo, G. S., & Chusna, N. Quality of Life of Chronic Kidney Disease Patients on Hemodialysis at Dr . Doris Sylvanus Hospital Palangka Raya, (2013), 19–21, 2018.
- Nurchayati, S., & Karim, D. Implementasi self care model dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik. *Keperawatan Sriwijaya*, 3(2355), 25–32, 2016
- Rahman, M. T. S. A., Kaunang, T. M. D., & Elim, C. Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 4(1), 36–40, 2016.
- Wahyuni, P., Miro, S., & Kurniawan, E. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 480–485, 2018.
- Widayati, D., & Lestari, N. Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RSUD Gambiran Kediri. *Ilmu Kesehatan*, 3(2), 195–205., 2015